

PEMBELAJARAN SENI TARI MELATIH KECERDASAN KINESTETIK ANAK

Oleh: Otin Martini

Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung

Jln. Buah Batu No. 212 Bandung 40265

e-mail: otinmartini2@gmail.com



ABSTRAK

Pembelajaran seni tari untuk anak usia dini bertujuan untuk melatih motorik anak, melatih perkembangan kognitif, afektif, melatih perkembangan sosial emosi, komunikasi, melatih minat, bakat dan kreativitas anak untuk dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kecerdasan kinestetik anak sebelum mengikuti proses pembelajaran seni tari, bagaimana proses penerapan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, bagaimana kecerdasan anak setelah diterapkannya pembelajaran seni tari. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran seni tari dengan judul Tari “Balonku” kepada lima orang anak yang berusia 4-5 tahun di TK Aryandini 3 yang berlokasi di Margahayu Raya, Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung. Metode yang yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil anak-anak sebelum mengikuti pembelajaran seni tari yang mengacu pada unsur *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa*, diperoleh nilai rata-rata unsur *wiraga* 61.6, rata-rata unsur *wirahma* 59.8, serta rata-rata unsur *wirasa* 55. Setelah dilakukan penerapan pembelajaran seni tari, nilai rata-rata *wiraga* menjadi 89.9, *wirahma* menjadi 87.2, dan nilai *wirasa* menjadi 80. Dari hasil penilaian tersebut ada peningkatan untuk rata-rata perolehan *wiraga* naik 28 poin, *wirahma* naik 27.4 poin dan *wirasa* naik 25 poin. Hasil menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari mempunyai dampak untuk melatih kecerdasan kinestetik anak melalui penilaian *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa*.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tari Balonku, Kecerdasan Kinestetik, Anak Usia 4-5 Tahun.

ABSTRACT

LEARNING THE ART OF DANCE TRAINING CHILDREN'S KINESTHETIC INTELLIGENCE, June 2023. Learning the art of dance for early childhood aims to train children's motor skills, train cognitive, affective, train development of social-emotional, communication, train children's interests, talents and creativity to be able to improve children's kinaesthetic intelligence. This study aims to find out how the condition of children's kinaesthetic intelligence before participating in the dance learning process, how the process of applying dance learning to improve children's kinaesthetic intelligence, how the children's intelligence after the application of dance learning. This research has been conducted on the application of dance learning with the dance title is “My Balloon” to 5 children aged 4-5 years at Aryandini 3 Kindergarten located in Margahayu Raya, Sekejati, Buah Batu District, Bandung City. The method used in this research is descriptive analysis using a qualitative approach. The techniques of collecting data are

interviews, observation and documentation. The analysis of this research has been carried out through collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the results of the assessment of children before the application of dance learning which refers to the assessment of wiraga, wirahma and wirasa elements, obtained the average score of wiraga is 61.6, the average score of wirahma is 59.8, and the average score of wirasa is 55. Meanwhile after the application of dance learning, the average score of wiraga is 89.9, the average score of wirahma is 87.2, and the average score of wirasa is 80. The result of this assessment shows the increase in the average of wiraga to 28 points, wirahma to 27.4 points, and wirasa to 25 points. The conclusion of the result of dance learning study shows that the result of the assessment of children before and after participating in dance learning has improved. The impact of learning dance art to train children's kinaesthetic intelligence through assessments wiraga, wirahma and wirasa increases.

Keywords: Learning, My Balloon Dance, Kinaesthetic Intelligence, Children Aged 4-5 Years.

PENDAHULUAN

Pembelajaran untuk anak usia dini sangatlah dibutuhkan, anak usia dini perlu adanya peningkatan tumbuh kembangnya anak melalui pembelajaran untuk melatih fungsi otak kiri dan otak kanan, sehingga kecerdasan anak akan terlatih dan akan berkembang seiring dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari. Menurut Howard Garner (Musfiroh, 2008: 11.9): "Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif."

Salah satu kecerdasan yang diperlukan anak usia dini adalah kecerdasan kinestetik, yakni kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya dalam mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Potensi kecerdasan anak memiliki manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan diri terhadap lingkungan. Kecerdasan yang tidak berkembang secara optimal, mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan dalam aktivi-

tas sehari-hari. Misalnya anak akan mengalami kesulitan menjaga keseimbangan tubuhnya, sulit melakukan koordinasi atau bermain dengan melakukan gerakan-gerakan dengan temannya, sulit untuk melakukan kegiatan yang ada kaitan dengan kebutuhan hidupnya, seperti sulit mengancingkan bajunya, menalikan tali sepatunya, dan membuka pakaiannya. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan dan menggunakan tangan untuk menghasilkan sesuatu. Kecerdasan kinestetik mencakup ketrampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibel dan kecepatan, serta meliputi kecerdasan dalam mengontrol gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek (Muhammad Yaumi, 2013,p.16). Dalam melatih kecerdasan kinestetik terhadap anak maka diberikan pembelajaran melalui tarian-tarian yang dilakukan di sekolah secara terprogram guna merangsang anak untuk perkembangan motoriknya. Aktivitas bermain tampak lebih dominan, Gerakan-gerakan anak yang lincah, aktif dan energik, diimplementasikan dengan

gerakan-gerakan tari yang lentur dan luwes serta berirama dan penuh ekspresi.

Gerakan-gerakan tarian yang diiringi musik merupakan karya seni, dan karya seni yang berkualitas memerlukan pembelajaran dan pelatihan, pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Manfaat pengembangan aspek seni pada anak yaitu bisa mengembangkan kreativitas. Melalui seni, seorang anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Apalagi jika seni yang diajarkan pada anak dilakukan bersama dengan permainan tentu lebih senang, tidak bosan karena menarik. Manfaat seni dalam pembelajaran adalah memberikan kesenangan dan dapat membantu anak mempelajari berbagai keterampilan sesuai dengan bakat mereka, membantu anak mengekspresikan dan mengembangkan kreativitasnya dengan bebas, anak mampu mengendalikan emosi, perasaan sedih atau senang. Pendidikan seni bagi anak bertujuan untuk memberikan pengalaman estetik dan pengalaman berekspresi. Pendidikan seni diharapkan dapat mengembangkan fisik serta psikhis secara seimbang. Berlatih dan belajar tari sambil bermain, dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Pembelajaran seni tari untuk anak juga bertujuan untuk melatih motorik anak; melatih perkembangan kognitif, afektif, psikomotor; melatih perkembangan sosial emosi; komunikasi dan bahasa; melatih minat, bakat, dan kreatifitas anak; menanamkan nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai kemanusiaan, kepekaan estetis dan melestarikan budaya.

Proses pembelajarannya harus menyenangkan agar anak tetap semangat. Belajar sambil bermain adalah kehidupan anak-anak usia dini, karena usia tersebut adalah usia anak masa keemasan atau masa (*golden age*). Kegiatan belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang dapat merangsang proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Seni tari adalah salah satu media untuk melatih anak dalam rangka meningkatkan kecerdasan kinestetik, karena saat menari anak dapat menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama tarinya (Poerwasasmita, 1939: 664)

Unsur *wiraga* adalah wujud lahiriah gerak anggota badan dalam sebuah tarian. Keterampilan gerak bagian tubuh terdiri atas berbagai macam, mulai dari gerakan jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku tangan, bahu, leher, muka dan kepala, lutut, mulut, dada, perut, pinggang, biji mata, alis, pergelangan kaki, hingga jari-jari kaki. Dalam struktur gerak tari, macam-macam gerak tersebut akan membentuk suatu kesatuan yang disebut dengan kesatuan bentuk gerak. Namun untuk mencapai kesatuan tersebut seperti yang diharapkan, dibutuhkan latihan yang sungguh-sungguh. Unsur *wirahma* jika dikaitkan dengan seni tari artinya gerakan berirama.

Salah satu fungsi *wirahma* adalah mengatur jenis dan tempo gerakan tari. Unsur *Wirasa* adalah kemampuan dalam mengekspresikan dan menggambarkan tarian, sehingga tarian tersebut dapat dibawakan secara total. Selain gerakan, ekspresi juga penting dalam menentukan sifat atau karakter sebuah tarian.



Gambar 1. Tari Balonku Siswa TK Aryandini 3
(Dokumentasi: Otin Martini, 2023)

Selain itu, wirasa dalam tari digunakan untuk menentukan tingkatan penghayatan dan penjiwaan. Misalnya tegas, lembut, gembira dan sedih, diekspresikan melalui gerakan dan mimik sehingga melahirkan keindahan. Ada-pun tarian yang akan diajarkan kepada anak ini adalah Tari Balonku untuk anak usia empat-lima tahun Siswa TK Aryandini Komplek Margahayu Raya, Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung. Dampak dari pembelajaran seni tari berkembangnya kecerdasan kinestetik anak yang meliputi *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang di dalamnya mendeskripsikan suatu peristiwa dengan memusatkan seluruh perhatian pada masalah yang aktual (Hervitaniar, 2016). Sedangkan penelitian kualitatif merupakan sebuah pengumpulan data untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan peneliti sebagai instrument kunci.

Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan konsep dan hasil pembelajaran. Penelitian ini difokuskan kepada lima anak usia empat-lima tahun Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji

validasi menggunakan teknik *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan data. Lokasi penelitian dilakukan di TK Aryandini 3 Komplek Margahayu Raya yang berlokasi di Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung. Adapun judul tari yang diajarkan adalah Tari Balonku. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi tentang proses pembelajaran Tari Balonku, serta melakukan observasi mengenai teknik evaluasi yang digunakan pada pembelajaran tari balonku. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah dan guru mengenai lingkungan sekolah serta konsep pembelajaran seni tari. Observasi langsung dilakukan sebanyak enam kali. Sedangkan untuk pengumpulan data melalui wawancara dilakukan sebanyak tiga kali.

“Analisis data di dalam sebuah penelitian adalah upaya menata data secara sistematis hasil dari wawancara serta observasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan upaya pencarian makna (Rijali, 2018).” Adapun tahapan analisis data terdiri atas tiga tahapan yaitu:

- 1) Reduksi Data, pemilihan data, pemusatan serta penyerderhanaan dari data yang didapatkan di lapangan (Rijali, 2018). Hasil data yang diperoleh bersumber dari hasil pengamatan atau observasi mengenai proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Tari Balonku, serta hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai latar belakang sekolah, dan mengenai konsep pembelajaran yang digunakan.
- 2) Penyajian Data, yakni penyusunan dan analisis data sebagai gambaran dari proses dan implementasi pembelajaran seni tari di sekolah TK Aryandini. Hasil dari analisis akhirnya akan membuahkan sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data maka diperoleh keyakinan, bahwa ternyata melalui pembelajaran seni tari, kecerdasan kinestetik anak

dapat ditingkatkan. Terbukti bahwa ketika anak-anak dilatih menari seminggu tiga kali selama dua jam setiap pertemuan, mereka menari cukup dan gerakannya sesuai dengan *wiraga*, *wirahma*, dan *wirasa*. Mereka mendapatkan pujian dari guru, sehingga bisa ditampilkan pada acara semesteran.

Di awal pembelajaran, guru telah mempersiapkan materi tari yang menarik dan jenis tarian cocok untuk anak usia dini. Menurut Nugraha (2008: 136): "Peran guru sebagai motivator mendorong anak untuk membangkitkan semangat anak agar dapat berekspresi secara optimal." Langkah penerapan kegiatan pembelajaran berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran seni tari pemantapan *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa* yang melibatkan lima anak peserta didik dengan gerak lagu tari *balonku*:

1. Langkah pertama pemanasan gerakan kepala, tangan, kaki, dilanjutkan awal tarian yaitu menggerakkan tangan ke samping atas kanan dan samping kiri secara bergantian.
2. Langkah kedua, tangan di pinggang kemudian pinggul di goyang ke kanan dan ke kiri secara bergantian.
3. Langkah ketiga menggerakkan tangan ke samping kanan dan samping kiri secara bergantian.
4. Langkah keempat mengambil balon, kemudian balon tersebut diputar-putar.
5. Langkah kelima balon tersebut digerakan sambil duduk mengikuti irama ke arah depan dan belakang.
6. Langkah keenam mengayunkan tangan dengan posisi mengepal sambil memegang balon ke belakang dan ke depan.
8. Langkah ketujuh memutar badan secara bergantian ke kanan dan ke kiri.

Dalam *wiraga*, gerakan-gerakan anak seperti menggerakkan pergelangan tangan, sikut,

bahu, leher, muka dan kepala, lutut, mulut, dada, perut, pinggang, biji mata, alis, pergelangan tangan, dilakukan berulang kali. Keterampilan gerak bagian tubuh terdiri atas berbagai macam, mulai dari 10 gerakan jari-jemari tangan, kaki, hingga jari-jari kaki.

Dalam struktur gerak tari, macam-macam gerak tersebut akan membentuk suatu kesatuan yang disebut dengan kesatuan bentuk gerak. Namun untuk mencapai kesatuan bentuk gerak seperti yang diharapkan, dibutuhkan latihan yang sungguh-sungguh terprogram dan terencana, sehingga anak-anak dapat menarikannya secara optimal dan tepat.

Setelah *wiraga* dilakukan dengan tepat, anak-anak dilatih *wirahma*, yakni bagaimana melakukan gerakan tangan, mata, bahu, kaki dan kepala agar gerakan tersebut tepat dengan iramamusiknya. Anak-anak dipantau oleh gurunya baik ketepatan *wirahma* secara perorangan maupun secara kelompok yang meliputi irama gerak, irama termasuk suasana yang dipergunakan dalam iringan tari.

Seorang penari harus dapat memahami bentuk (pola) iringan tari dan dapat menunjukkan garap tari secara keseluruhan dan tahu betul tentang sambung-menyambungannya irama. Jadi, seorang penari harus peka dan dapat menyesuaikan suasana yang terjadi pada gerak tariannya. Anak-anak yang berlatih sangat cekatan karena gurunya teliti, sabar dalam melatih sehingga anak-anak belajar dengan senang.

Wirasa di dalam tari merupakan aspek penting yang terkait dengan penghayatan dan penjiwaan, Pada hakekatnya setiap penari harus mampu mengekspresikan peran yang dibawakan dengan seluruh kemampuan tubuh dan jiwanya. Ketika seorang penari bergerak dengan penghayatan yang penuh, maka akan terpancarlah energi, atau dinamisannya yang

kuat dalam dirinya Energi dan perasaan yang dihadirkan terfokus melalui gerak tarian itu dialami juga pemirsa sebagai emosi estetis (Mardianto, 2013: 358). Gerakan yang indah bukan sekedar keterampilan dari aspek teknik penampilan penari yang dinikmati oleh mata, akan tetapi lebih dari itu yakni sebagai ungkapan simbol dan makna yang dinikmati oleh rasa sehingga sajian tari tidak hanya sebagai kesenangan indrawi tetapi dapat menjadi santapan rohani (Ciptoning, 2007:92), anak-anak dilatih kepekaan untuk penjiwaan terhadap perasaan, rasa sedih dan bahagia dilihat dari ekspresi wajah sesuai dengan tarian yang dibawakannya. Latihan ini lebih menitikberatkan pada kepekaan setiap anak di dalam berinteraksi dengan temannya. Dalam hal ini, guru perlu kesabaran agar anak-anak dalam berlatih *wirasa* dapat dilaksanakan secara maksimal. Adapun penerapan proses pembelajarannya sebagai berikut:

Pertemuan kesatu diawali dengan berdoa, pemanasan, latihan gerak pokok seperti menggerakkan kepala, bahu, tangan, kaki dan mata, dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah diberikan gerak pokok, anak memperagakan gerakan tersebut dengan iringan music dan dilakukan berulang-ulang. Setelah materi berakhir dilakukan evaluasi. Anak dites berkelompok (2-4) orang. Pada pertemuan ini anak masih sulit memahami gerak dan menyatukan gerakan dengan menggunakan musik.

Pertemuan kedua yaitu memantapkan kelima ragam gerak pokok, ditambah gerakan berputar dan duduk. Seperti biasanya, sebelum memulai latihan, anak berkumpul dengan guru untuk membaca doa dan diberi intruksi serta motivasi belajar. Lalu mengulang materi yang sebelumnya dengan menggunakan musik sebanyak dua-tiga kali. Guru menyampaikan ragam gerak pokok dibantu

dengan guru lainnya untuk membenarkan gerak dan bentuk gerak. Setelah itu, anak melakukan peniruan gerak tersebut dan mencoba menggerakkan gerak tersebut dengan menggunakan iringan musik.

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pembelajaran tersebut selesai, dengan menggunakan test kelompok kecil sebanyak dua sampai empat anak. Setelah evaluasi tersebut, instruktur akan memberikan edukasi pada anak yang masih kurang menguasai. Secara keseluruhan evaluasi pada pertemuan kedua ini, anak-anak sudah mulai bisa beradaptasi dengan menggunakan iringan musik dan hafalan gerak sudah mulai meningkat.

Pertemuan ketiga guru memberikan motivasi serta intruksi dan berdoa. Lalu guru memberikan materi tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi serta ceramah mengenai bentuk gerak. Anak menirukan gerakan yang diberikan oleh guru lalu mereka memperagakannya dengan menggunakan iringan musik. Pembelajaran ini dilakukan berulang-ulang hingga anak dapat menyatukan ragam gerak pokok Tari Balonku.

Kegiatan terakhir yaitu evaluasi. Dalam pertemuan ini dilakumkan test kelompok. Pada pertemuan ini anak sudah mulai menguasai gerak dengan menggunakan musik. Evaluasi dilakukan untuk menilai anak dari segi hafalan gerak. Setelah test selesai, guru memberikan penilaian serta edukasi tentang kekurangan dan guru mengintruksikan untuk tetap berlatih di rumah.

Pertemuan keempat, penggunaan *Wirasa* (Ekspresi Wajah). Pembelajaran diawali seperti biasa berkumpul untuk diberikan instruksi dan berdoa. Pada pertemuan ini guru menjelaskan mengenai teknik *wirasa* yang digunakan pada Tari Balonku dan menjelaskan mengenai karakter tarian tersebut. Selanjutnya, guru mengajarkan materi gerak pokok

terakhir dengan metode demonstrasi dan wawancara, dengan dibantu oleh guru lain untuk membetulkan bentuk gerak dan teknik geraknya. Setelah itu, Tari Balonku ditarikan secara berulang-ulang agar anak dapat mengingat dan terbiasa dengan musik dan menggunakan ekspresi wajah.

Pertemuan kelima merupakan pematapan materi yang menyangkut tiga hal pokok yakni *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa*. Pada pertemuan ini guru menjelaskan kembali teknik *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* yang digunakan dan menjelaskan karakter tarian tersebut. Selanjutnya guru mengajarkan materi ragam gerak pokok terakhir dengan metode demonstrasi dan wawancara, dengan dibantu oleh guru lain untuk membetulkan bentuk gerak dan teknik geraknya.

Pertemuan keenam terkait dengan kostum serta media yang akan digunakan untuk tampil pada acara akhir semester. Pertemuan ini merupakan latihan terakhir.

Dari hasil pengamatan secara langsung di dalam pembelajaran tersebut, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu, menyiapkan konsep pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, tahapan pembelajaran serta teknik evaluasi yang digunakan. Hal tersebut menentukan atas keberhasilan pembelajaran serta tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Analisis terhadap pembelajaran tersebut sesungguhnya memiliki potensi yang sangat baik apabila dapat diasah serta diolah kembali. Dalam proses pembelajaran anak terlihat interaktif dan apresiatif.

Pembelajaran Tari Balonku dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan. Guru melakukan penilaian atas *Wiraga*, *Wirahma* dan *Wirasa*. dari setiap pertemuan pembelajaran Tari Balonku terlihat adanya perkembangan kemampuan belajar dari mulai pertemuan pertama hingga pertemuan ke tujuh. Per-

kembangan tersebut terlihat dari anak-anak yang dapat memperagakan serta menampilkan materi Tari Balonku secara utuh.

Berdasarkan analisis peneliti, perolehan nilai rata-rata, mengenai pembelajaran Tari Balonku telah sesuai dengan karakter anak. Tari Balonku merupakan tarian dengan karakter ceria dan gembira, memiliki ragam gerak yang sederhana sehingga memudahkan anak dalam menghafal materi tarian tersebut. Pembelajaran tari ini dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak serta meningkatkan daya ingat.

Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Tari Balonku cukup efisien. Metode demonstrasi, ceramah, dan peniruan memudahkan anak dalam menangkap materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Perencanaan diatur serta disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran, membuat proses pembelajaran tersebut menjadi lebih teratur dan terarah. Aspek penilaian dalam evaluasi sesuai dengan aspek penilaian tari pada umumnya terdiri atas *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa*.

Perkembangan anak pada setiap pertemuan cukup signifikan. Anak mampu mengikuti proses pembelajaran dan tidak mengalami kesulitan karena pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran anak usia dini yang komprehensif dan menyeluruh. Solehuddin (1997:67) mengemukakan bahwa orientasi pembelajaran bagi anak bersifat tidak hanya diarahkan untuk menguasai sejumlah konsep pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang seharusnya dapat mendorong, mengembangkan, dan memfa-

silitasi minat dan potensi anak khususnya terhadap motorik anak.

Pada dasarnya hampir seluruh anak mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik. Peningkatan tersebut terjadi karena guru terus memberikan motivasi, dan memberikan contoh gerakan tari sambil bermain. Hal ini juga terlihat pada aspek kekuatan gerak tubuh anak dalam mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, bahu sesuai dengan unsur *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa*. Menurut Sujiono (2010: 73) mengemukakan bahwa: “Pada dasarnya pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan oleh guru salah satu pembelajaran yang menarik dan membangkitkan keaktifan anak dalam belajar adalah pelajaran seni tari.

Peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama dan kedua, anak-anak masih kaku, dan kurang beraturan, tetapi seiring berjalannya waktu pada pertemuan berikutnya anak-anak dapat mengikuti seluruh gerakan tari baik secara perorangan maupun kelompok. Di tengah optimalisasi menari ternyata masih ada dua orang anak yang belum memahami secara optimal dikarenakan kedua orang anak tersebut jarang masuk dan malas belajar, akhirnya guru memberikan contoh, penguatan dan tambahan waktu untuk mereka berdua agar belajar lagi dan memotivasi agar lebih semangat lagi belajar sehingga dapat menari secara optimal.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Tari Balonku (Dokumentasi: Otin Matini)

Dalam hal ini Maslow (Fadillah 2012:125) menekankan: “Bahwa pentingnya motivasi diberikan kepada hirakhi motivasi didasarkan pada kebutuhan manusia yaitu kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri, sehingga motivasi atau dorongan yang diperoleh dapat mendorong siswa untuk mencapai pembelajaran secara maksimal”.

Kecerdasan menurut Amstrong (Musfiroh 2008: 63) adalah “kemampuan menggunakan tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau menggunakan sesuatu.” Sedangkan menurut Garner (Gra-fura, 2011: 75), “kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide atau perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek.

Dari hasil pembelajaran menari, anak-anak dapat melatih kecerdasan kinestetik anak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Adapun hasil penilaian sebelum mengikuti pembelajaran seni tari dan sesudah mengikuti pembelajaran seni tari adalah sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Gerakan anak sebelum mengikuti pembelajaran Seni Tari

No	Nama	Wiraga	Wirahma	Wirasa
1	Agnia	62	58	55
2	Mikaila	63	61	58
3	Alena	60	60	55
4	Hasna	62	60	54
5	Kamaira	61	60	53
	Rata-Rata	61,6	59,8	55

Pada tabel 1, hasil penilaian sebelum mengikuti pembelajaran seni tari, gerakannya tidak beraturan, jauh dari ketepatan unsur tari *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa*. Nilai unsur *wiraga* yang paling tinggi dicapai oleh Mikaila dengan skor 63, unsur *wirahma* 61, dan unsur

wirasa 58 Rata-rata nilai unsur *wiraga* 61,6, rata-rata unsur *wirahma* 59,8, serta rata-rata unsur *wirasa* 55. Dari hasil penilaian tersebut nilai yang dicapai oleh anak belum optimal. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian setelah dilaksanakannya pembelajaran seni tari yang masih menggunakan penilaian yang sama, sebagai berikut:

Tabel 1. Gerakan anak sesudah mengikuti pembelajaran Seni Tari

No	Nama	Wiraga	Wirahma	Wirasa
1	Agnia	88	88	75
2	Mikaila	91	90	88
3	Alena	90	89	83
4	Hasna	89	82	76
5	Kamaira	90	87	78
	Rata-rata	89,6	87,2	80

Pada tabel 2, hasil penilaian anak-anak dalam gerakan sesudah mengikuti pembelajaran seni tari, nilai paling tinggi pada unsur *wiraga* dicapai oleh Mikaila nilainya 91, unsur *wirahma* 90, dan unsur *wirasa* 88. Nilai rata-rata unsur *wiraga* 89,6 unsur *wirahma* 87,2 serta unsur *wirasa* 80. Dari hasil penilaian tersebut ada beberapa selisih yaitu *wiraga* nilai 28, *wirahma* 27,4 dan *wirasa* 25. Dari hasil penilaian tersebut unsur penilaian sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran ada peningkatan. Artinya pembelajaran seni tari untuk melatih kecerdasan kinestetik anak tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai, kegiatan pembelajaran seni tari bagi anak-anak, berdampak terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik. Hasil observasi, peningkatan motorik anak sesudah mengikuti pembelajaran seni tari menunjukkan perkembangan yang optimal. Berdasarkan pembahasan tersebut yang merujuk pada pertanyaan penelitian, maka disimpulkan bahwa:

Proses pembelajaran seni tari ditempuh melalui tahap-tahap pelaksanaan yang sederhana, tidak rumit, dan mudah diikuti oleh anak. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi tiga tahap: Inti kegiatan, kegiatan akhir, dan refleksi kegiatan. Setelah diterapkannya pembelajaran seni tari, kecerdasan kinestetik anak meningkat, terutama bila mulai menggerakkan badan, tangan, kaki, kepala, bahu dan lentur, ditambah gerakan anggota tubuh lainnya serta konsentrasi.

Untuk mengetahui perkembangan anak, dilakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Dilihat dari segi proses pembelajaran, anak-anak sangat menikmati pelajaran Tari Balonku. Pelajaran tari tersebut, memberi manfaat dan ikut meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, meningkatkan psikomotor dan menanamkan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Umami, Nina Kurniasih, Delredi (2016) *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Estafet*.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences: Dasar*.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Kecerdasan Jamak Multiple Intelligences*: Jakarta. Kencana.
- Musfiroh Tadkiroatun. 2008. *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sobariah, Fifiet Dwi Tresna santana (2019) *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Media tari mapag Layung*.
- Solehudin. (2009) *Permainan Anaka-nak Daerah Jawa Tengah Jakarta*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Umami, A. (2016) "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Estafet" Jurnal Ilmiah *Potensia*, 2016, Vol.1 (1),15-20.

Yuningsih, R (2009). "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang Jurnal Pendidikan Usia Dini Doi:" <https://doi.org/10.21009/JPUD.02>